



**PRAKTEK AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN KOPERASI:
STUDI KASUS PADA KOPERASI PRIMER
UPN "VETERAN" JAWA TIMUR**

Tantina Haryati
(accountantina@yahoo.com)
Sishadiyati
Ira Wikartika

Abstract

Cooperative effort is directly related to business interests of members to improve the business and welfare of members. Like other business entities, cooperatives can make efforts as other business entities, such as trade, manufacturing, financial services, and financing, insurance services, transportation services, professional services, and other services. Accounting treatment arising from transactions between the cooperative relationship with its members and other transaction- specific cooperative business entity shall be guided by PSAK No. 27, while a general nature are treated with reference to the other PSAK. This situation may create a less cooperative management understand how to make proper accounting in accordance with PSAK. It is mainly experienced by medium and small cooperatives located in rural or small town.

Keyword: *Accounting Basis, Revenue and Expense Recognition, Asset, Liability, Equity, and Financial Reporting Cooperative.*

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya atas dasar prinsip koperasi koperasi dan kaidah ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat sekitarnya, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Koperasi memiliki karakteristik utama yang membedakannya dengan badan usaha lain yaitu adanya identitas ganda (*the dual identity of member*) pada anggotanya. Anggota koperasi berperan sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi (*user own oriented firm*).

Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan koperasi yang disusun berdasarkan PSAK, akan membuat informasi yang disajikan menjadi lebih mudah dipahami, mempunyai relevansi, keandalan, dan mempunyai daya banding yang tinggi. Sebaliknya jika laporan keuangan koperasi disusun tidak berdasarkan standar dan prinsip yang berlaku, dapat menyedatkan penggunaanya.

B. Fokus penelitian

Perlakuan akuntansi yang timbul dari hubungan transaksi antara koperasi dengan anggotanya dan transaksi lain yang spesifik pada badan usaha koperasi berpedoman pada PSAK 27, sedangkan yang bersifat umum diperlakukan dengan mengacu pada PSAK yang lain. Keadaan ini mungkin membuat manajemen koperasi menjadi kurang mengerti bagaimana membuat pembukuan secara benar sesuai dengan PSAK. Hal tersebut terutama



dialami oleh koperasi menengah dan kecil yang berlokasi di desa atau di kota kecil. Yang menjadi fokus penelitian dalam hal ini adalah praktek akuntansi dan pelaporan keuangan koperasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian tersebut, maka berikut ini dibuat suatu perumusan masalah:

1. Bagaimana praktek akuntansi yang diterapkan pada koperasi?
2. Bagaimana standar akuntansi dalam pelaporan keuangan pada koperasi?

D. Tujuan Penelitian

Setelah melakukan kajian masalah, selanjutnya dilakukan rumusan atas permasalahan yang terjadi, berikut ini akan dibuat suatu tujuan dari penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui praktek akuntansi yang diterapkan pada koperasi.
2. Untuk menentukan standar akuntansi dalam pelaporan keuangan yang dapat diterapkan pada koperasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Koperasi
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan bahan masukan untuk lebih mengetahui besarnya manfaat mempelajari praktek akuntansi dan pelaporan keuangan koperasi secara nyata dengan berpedoman pada PSAK 27.
2. Bagi Universitas
Memberikan hasil informasi aktual tentang koperasi, sehingga perguruan tinggi khususnya program studi akuntansi UPN "Veteran" Jawa timur bisa menjadi mitra dalam pengembangan teori tentang PSAK 27.
3. Bagi Penulis
Sebagai sarana untuk menetapkan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh dari sumber-sumber lain sehingga bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

II. Studi Kepustakaan

A. Basis Akuntansi

Basis akuntansi yang disyaratkan dalam menyusun laporan keuangan, termasuk koperasi adalah basis akrual. Pendapatan dilaporkan pada periode dimana pendapatan diperoleh (*earned*). Beban dilaporkan pada periode dimana beban tersebut dialami (*incurred*) dalam mendapatkan pendapatan.

B. Pengakuan Pendapatan dan Penetapan Beban Koperasi

Pendapatan koperasi yang berasal dari transaksi dengan anggota dengan non anggota diakui sebagai pendapatan (penjualan) dan dilaporkan terpisah dari partisipasi anggota dalam laporan perhitungan hasil usaha sebesar nilai transaksi dengan non-anggota diakui sebagai laba atau rugi kotor dengan non-anggota.

Beban usaha dan beban-beban perkoperasian harus disajikan terpisah dalam laporan perhitungan hasil usaha. Beban perkoperasian adalah beban-beban yang dikeluarkan oleh badan usaha koperasi yang tidak dikeluarkan oleh badan usaha dengan bentuk lain.

Pendapatan dan beban bunga yang timbul diakui secara *accrual* (*accrual basis*) kecuali pendapatan dari kredit dan aktiva produktif lainnya yang "*non performing*". Pendapatan dari aktiva yang *non performing* hanya boleh diakui apabila pendapatan tersebut benar-benar telah diterima.

Beban bunga terdiri atas beban bunga dan beban lain yang dikeluarkan secara langsung, dalam rangka penghimpunan dana tersebut seperti hadiah, premi, atau diskonto dari kontrak berjangka dalam rangka pendanaan (*funding*).



C. Perlakuan Aktiva

Terdapat dua metode akuntansi untuk mencatat piutang yang diperkirakan tidak tertagih, yaitu metode penyisihan dan metode penghapusan langsung. Metode penyisihan piutang tak tertagih, dilakukan dengan cara membuat perkiraan piutang tak tertagih di muka sebelum piutang tersebut dihapus, sedangkan metode penghapusan langsung mengakui beban hanya pada saat piutang tersebut dianggap benar-benar tak tertagih.

Investasi jangka panjang harus dicatat pada neraca berdasarkan biaya perolehan, kecuali jika harga pasar investasi jangka panjang menunjukkan penurunan nilai di bawah biaya perolehan secara signifikan dan permanen. Apabila penurunan nilai tersebut terjadi, maka perlu dilakukan penyesuaian atas nilai investasi tersebut.

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun dengan syarat:

1. Besar kemungkinan (*probable*) bahwa manfaat keekonomian di masa yang akan datang yang berkaitan dengan aktiva tersebut akan mengalir ke dalam perusahaan,
2. Biaya perolehan aktiva dapat diukur secara andal.

Harga perolehan aktiva terdiri dari harga belinya dan setiap biaya yang dapat didistribusikan secara langsung dalam membawa aktiva tersebut ke kondisi yang membuat aktiva tersebut dapat bekerja untuk penggunaan yang dimaksudkan dikurangi setiap potongan dagang dan rabat.

Masa manfaat aktiva ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan oleh perusahaan. Estimasi masa manfaat dipertimbangkan berdasarkan pada pengalaman perusahaan dengan aktiva.

Metode pencatatan piutang yang diterapkan adalah metode penghapusan tidak langsung. Suatu estimasi dibuat menyangkut perkiraan piutang tak tertagih dari semua penjualan kredit atau dari total piutang yang beredar. Estimasi ini dicatat sebagai beban dan pengurangan tidak langsung terhadap piutang usaha (melalui kenaikan akun penyisihan) dalam periode dimana penjualan itu dicatat.

D. Perlakuan Kewajiban

Simpanan anggota yang tidak berkarakteristik sebagai ekuitas diakui sebagai kewajiban jangka pendek atau jangka panjang sesuai dengan tanggal jatuh temponya dan dicatat sebesar nilai nominalnya.

E. Perlakuan Ekuitas

Simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib diakui sebagai ekuitas koperasi dan dicatat sebesar nilai nominalnya.

Cadangan adalah bagian dari sisa hasil usaha yang disisihkan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota. Pembentukan cadangan dapat ditujukan antara lain untuk pengembangan koperasi, menutup resiko kerugian, dan pembagian kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi. Tujuan penggunaan cadangan tersebut harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Pembayaran tambahan kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi diatas jumlah simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lain-lain dibebankan pada cadangan.



F. Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi meliputi Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Promosi Ekonomi Anggota, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

III. Metode Penelitian & Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode *diskriptif eksploratif* dimana peneliti menggali informasi-informasi tentang basis akuntansi, pengakuan pendapatan dan penetapan beban koperasi, perlakuan aktiva, perlakuan kewajiban, perlakuan equitas, dan laporan keuangan koperasi Primer UPN "Veteran" Jatim. Hasil penelitian selanjutnya dibandingkan dengan standar akuntansi yang berkaitan. Hasil penelitian didiskripsikan sehingga mampu menjelaskan praktek akuntansi yang diterapkan di Koperasi dan standar akuntansi dalam pelaporan keuangan pada Koperasi Primer UPN "Veteran" Jatim.

IV. Hasil dan Pembahasan

Koperasi yang berkedudukan di Jl. Raya Rungkut Madya Kecamatan Gunung Anyar Surabaya Jawa Timur telah mendapat pengesahan sebagai badan hukum dengan nomor 6574A/BH/1189 pada tanggal 22 November 1995 oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Republik Indonesia. Kegiatan usaha koperasi meliputi:

1. Unit Simpan Pinjam
2. Unit Simpanan Sukarela
3. Unit Pinjaman Barang
4. Unit Cleaning Service
5. Unit Toko
6. Unit fotocopy
7. Unit Tambak
8. Unit Girimart

Analisis

A. Basis Akuntansi

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep nilai historis dan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, sedangkan Laporan Arus kas disusun dengan metode tidak langsung yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan.

Pemakaian basis akuntansi oleh koperasi primer UPN "Veteran" Jatim dengan menggunakan asumsi dasar yang dipakai oleh laporan keuangan sebagaimana tercantum dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah dasar akrual.

Koperasi sudah melakukan pengakuan atas terjadinya beban penyusutan atas aktiva tetap yang dimilikinya. Koperasi juga telah memperhitungkan beban piutang tak tertagih atau beban resiko kredit. Perlakuan tersebut telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum tentang pengakuan beban yang diakui secara akrual.

Koperasi telah mengadakan penyisihan atas kemungkinan piutang yang tak tertagih sebesar 0,1 % dari saldo piutang jasa anggota dan 1% dari saldo piutang non anggota per 31 Desember. Persediaan barang dicatat berdasarkan pada harga perolehan secara periodik sedangkan penilaian atas persediaan berdasarkan metode FIFO.

B. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan koperasi yang timbul dari transaksi dengan anggota diakui sebesar partisipasi bruto. Pendapatan koperasi yang berasal dari transaksi dengan non-anggota diakui sebagai pendapatan (penjualan) dan dilaporkan terpisah dari partisipasi anggota dalam laporan perhitungan hasil usaha sebesar nilai transaksi. Selisih antara pendapatan dan beban pokok transaksi dengan non-anggota diakui sebagai laba atau rugi kotor dengan non-



anggota. Beban usaha dan beban-beban perkoperasian harus disajikan terpisah dalam laporan perhitungan hasil usaha.

Beban Dibayar Dimuka terdiri dari asuransi dibayar dimuka dan sewa dibayar dimuka. Asuransi merupakan asuransi kematian anggota yang memiliki pinjaman agar pinjaman tercover jika ada anggota yang meninggal. Premi asuransi dipotong pada saat anggota mendapatkan pinjaman. Dalam hal ini koperasi bekerja sama dengan Asuransi Bumi Putera.

C. Perlakuan Aktiva

Aktiva tetap dinilai dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus (Straight Line Method). Aktiva tetap yang dimiliki oleh koperasi terdiri dari gedung Giri Mart, peralatan cleaning service, peralatan toko, peralatan percetakan, peralatan kontraktor, mesin fotocopy, peralatan fotocopy, peralatan Giri Mart, dan peralatan kantor. Aktiva tersebut telah memenuhi persyaratan untuk dikelompokkan sebagai aktiva tetap yaitu:

- Berwujud, aktiva tetap yang dimiliki mempunyai wujud pasti. Tanah, gedung, dan inventaris yang dimiliki dapat dilihat bentuknya, dapat diraba dan dirasakan keberadaannya.
- Digunakan untuk kegiatan normal, aktiva tetap digunakan untuk operasi normal perusahaan. Tanah beserta gedung digunakan untuk kantor perusahaan. Inventaris kantor seperti lemari arsip, meja kantor, komputer dan inventaris lainnya digunakan untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan tujuan pemilikan ini sudah ada dalam pengertian aktiva tetap perusahaan;
- Tidak dimaksudkan untuk dijual. Tanah, gedung, dan inventaris diperoleh untuk mendukung kegiatan operasi Koperasi Primer UPNV bukan untuk dijual kembali;
- Mempunyai manfaat lebih dari satu tahun. Manfaat keekonomian dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan aktiva tersebut kemungkinan besar dapat diterima;
- Biaya perolehan aktiva dapat diukur secara andal. Biaya perolehan tanah, gedung, dan inventaris dapat diukur dengan andal.

Masa manfaat dan nilai sisa aktiva ditentukan berdasarkan masa kegunaan yang diharapkan oleh Koperasi. Estimasi masa manfaat tersebut ditentukan oleh pengurus berdasarkan pengalaman aktiva yang sejenis. Hal tersebut sudah sesuai dengan PSAK No.16.

Koperasi menggunakan metode penyusutan garis lurus untuk semua bangunan dan inventaris yang disusutkan. Penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus mengalokasikan beban penyusutan yang sama tiap tahun. Pola pemanfaatan aktiva yang disusutkan sama tiap tahun. Jadi, penggunaan metode tersebut sudah sesuai dengan teori pada landasan teori.

Aset Tidak Berwujud terdiri dari Franchise dan Software. Dan Aset Lain-lain terdiri dari :

- Aset non aktif berupa mesin percetakan yang ada di gudang koperasi namun tidak terpakai. Nilainya masing-masing sebesar Rp 42.000.000,- pada tahun 2010 dan 2009.
- Deposit Pembayaran On Line. Investasi jangka pendek merupakan deposit atas pembayaran listrik dan telpon secara online serta pulsa elektrik sebesar Rp. 20.000.000,-.

Piutang Koperasi Primer UPN 'Veteran' Jatim terdiri dari:

- Piutang Jasa Anggota merupakan pinjaman berupa uang tunai baik untuk modal kerja maupun untuk kebutuhan konsumtif. Piutang jasa anggota ini sebagian berasal dari pinjaman bank dan sisanya dari perputaran simpanan sukarela anggota. Piutang jasa simpanan diberikan kepada anggota dengan suku bunga antar 10%-12% dengan tempo pinjaman antara 12-60 bulan. Piutang ini diberikan kepada anggota dengan jaminan SKEP anggota.
- Piutang Barang merupakan kredit barang yang dapat diangsur selama 10 bulan dengan bunga 1,5%/bulan sedangkan kredit laptop diberikan dengan tempo 12-24 bulan dengan bunga 12%/bulan. Piutang ini diberikan tanpa jaminan.



- Piutang Sementara merupakan pinjaman berupa uang tunai dengan tempo 1-2 bulan dan bunga 2%/bulan. Piutang ini diberikan tanpa jaminan.
- Piutang Lain-lain Anggota merupakan piutang mantan anggota yang telah keluar dari keanggotaan. Piutang ini diberikan dengan jaminan Skep.
- Piutang Pinjaman Jasa Anggota Luar Biasa merupakan piutang anggota luar biasa dengan suku bunga dan tempo yang sama dengan anggota. Piutang ini diberikan dengan jaminan sertifikat kendaraan maupun rumah.
- Piutang Cleaning Service merupakan piutang setiap satker atau fakultas atas jasa penggunaan cleaning service sesuai dengan SPK yang telah disepakati setiap satker.
- Deposito

Berdasarkan keterangan diatas piutang dicatat saat timbulnya hak sedangkan hutang dicatat saat timbulnya kewajiban. Koperasi telah mengadakan penyisihan atas kemungkinan piutang yang tak tertagih sebesar 0,1% dari saldo piutang jasa anggota dan 1% dari saldo piutang non anggota per 31 Desember.

D. Perlakuan Kewajiban

Koperasi telah membedakan kewajibannya menjadi kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek.

Kewajiban Lancar terdiri dari :

- a. Simpanan Sukarela merupakan simpanan anggota yang mendapatkan bunga 10% per tahun.
- b. Simpanan Deposito merupakan simpanan beberapa anggota yang mendapatkan bunga 10% per tahun dengan tempo 12 bulan.
- c. Hutang jaminan kantin merupakan uang jaminan para penyewa kantin.
- d. Hutang pajak (PPN Keluaran). PPN keluaran timbul akibat penjualan Girimart.
- e. Hutang Pph Badan (Ps 29) merupakan hasil perhitungan pajak terutang tahunan.
- f. Hutang jangka pendek lain-lain merupakan hutang atas pembelian barang dagangan secara kredit kepada PT. Inti Cakrawala.
- g. Hutang bank dan non bank.

Kewajiban jangka panjang terdiri dari:

- a. Hutang bank
- b. Hutang jangka panjang lain-lain.

E. Perlakuan Ekuitas

Simpanan pokok anggota merupakan simpanan yang harus dibayar anggota pada saat pertamakali menjadi anggota sebesar Rp 50.000,-.

Simpanan pokok anggota luar biasa merupakan simpanan yang harus dibayar anggota luar biasa pada saat pertama kali menjadi anggota sebesar Rp 200.000,-.

Simpanan wajib merupakan simpanan yang harus dibayar anggota setiap bulan sebesar Rp 20.000,- bagi anggota golongan I dan II sebesar Rp 30.000,- bagi anggota golongan III dan IV. Simpanan wajib anggota luar biasa merupakan simpanan yang harus dibayar anggota luar biasa 6 bulan di depan sebesar Rp 120.000,-. Modal penyertaan partisipasi anggota merupakan modal donasi dari mantan rektor UPN "Veteran" Jatim Suparyo. Modal penyertaan partisipasi non anggota merupakan modal donasi dari PT. Coca Cola Indonesia.

F. Perlakuan Modal

Modal merupakan kelebihan setoran simpanan pokok dan simpanan wajib anggota baru di atas nilai nominal simpanan pokok dan simpanan wajib anggota pendiri diakui sebagai modal penyertaan partisipasi anggota. Modal penyertaan diakui dan dicatat sebesar jumlah nominal setoran. Dalam hal modal penyertaan yang diterima selain uang tunai, maka modal penyertaan tersebut dinilai sebesar harga pasar yang berlaku pada saat diterima. Modal sumbangan yang diterima oleh koperasi yang dapat menutup resiko kerugian diakui sebagai ekuitas. Sedangkan modal sumbangan yang substansinya merupakan pinjaman diakui sebagai kewajiban jangka panjang.

Cadangan yang dibentuk dari SHU yang diperoleh setiap tahun buku yang dimaksudkan untuk pemupukan modal pengembangan usaha dan untuk menutup resiko kerugian



merupakan bagian dari ekuitas. Sebagai bagian dari ekuitas, cadangan berpengaruh terhadap total nilai kekayaan bersih koperasi yang mencerminkan nilai pemilikan anggota dalam koperasi. Oleh karena itu anggota yang keluar dalam tahun berjalan, selain menerima pengembalian simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan lain sebesar nilai nominalnya, koperasi dapat menetapkan pembayaran tambahan dalam jumlah yang proporsional dengan nilai kekayaan bersih koperasi atau jumlah tertentu yang ditetapkan rapat anggota. Pembayaran tambahan tersebut dibebankan pada cadangan koperasi.

Pembagian SHU berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga pada Koperasi Primer UPN "Veteran" Jatim. Kegiatan utama koperasi Primer UPNV adalah simpan pinjam. Pendapatan terbesar disumbangkan oleh bunga dari pinjaman anggota. Unit simpan pinjam mencatat pendapatan berdasarkan atas basis kas dimana pendapatan bunga dicatat sebagai pendapatan jika kas sudah terima. Pada akhir tahun tidak ada pengakuan bunga akrual dan piutang bunga. Oleh karena itu, jumlah saldo piutang jangka pendek menjadi lebih kecil dibandingkan dengan apabila pembukuan dilakukan berdasarkan basis akrual.

Laporan Keuangan Koperasi

Koperasi telah memenuhi sebagian ketentuan laporan keuangan koperasi yang tertera pada PSAK No.27. Menurut PSAK tersebut, laporan keuangan koperasi meliputi Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan promosi ekonomi anggota, Catatan atas Laporan Keuangan. Koperasi Primer UPNV pada tanggal 31 Desember 2010 telah menyusun laporan keuangan koperasi yang meliputi neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan, tetapi koperasi belum membuat laporan promosi ekonomi anggota. Perusahaan belum menerapkan PSAK No.46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan, karena menurut standar akuntansi yang berlaku umum mengharuskan penyajian standar tersebut pada tahun buku yang bersangkutan.

V. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Koperasi Primer UPN "Veteran" Jawa Timur menggunakan basis akuntansi yang dasar asumsinya menggunakan laporan keuangan dan penyajiannya menggunakan dasar akrual. Koperasi Primer UPN "Veteran" Jatim telah memperhitungkan beban piutang tak tertagih atau beban resiko kredit. Pengakuan beban-beban lainnya belum memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku secara umum karena memakai basis kas.
2. Perlakuan pendapatan di Koperasi Primer UPN "Veteran" Jatim terdapat pemisahan pendapatan yaitu pendapatan anggota (sebagai partisipasi bruto) dan non anggota (sebagai pendapatan/penjualan). Perlakuan beban juga sama ada pemisahan beban yaitu beban anggota dan non anggota. Selisih antara pendapatan dan beban pokok transaksi dengan non anggota diakui sebagai laba atau rugi kotor dengan anggota. Dari hal tersebut di atas perlakuan pendapatan dan beban sudah sesuai dengan PSAK 27.
3. Secara umum perlakuan aktiva di Koperasi Primer UPN "Veteran" Jatim sudah benar sesuai dengan PSAK 27 dan PSAK 16. Pada akhir tahun Koperasi Primer tidak mengakui adanya piutang bunga. Piutang bunga pada akhir tahun muncul karena adanya pengakuan pendapatan bunga akrual. Koperasi tidak mengakui adanya pendapatan bunga akrual. Bunga akan diakui jika kas diterima.
4. Secara umum, pencatatan kewajiban sudah benar. Kewajiban tersebut dicatat berdasarkan nilai nominalnya. Pengkategorian kewajiban menjadi kewajiban jangka pendek juga sudah benar.
5. Ekuitas sudah dicatat dengan tepat. Simpanan pokok anggota dan non anggota, simpanan wajib serta cadangan telah dicatat dengan benar.
6. Laporan keuangan koperasi meliputi neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan. Dalam



laporan keuangan Koperasi Primer UPN "Veteran" Jawa Timur tanggal 31 Desember 2010 belum membuat laporan promosi ekonomi anggota.

VI Daftar Pustaka

- Suridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Yogyakarta. BPFE, 2004
- Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2009.
- Halim, Abdul, Drs, MBA, Akt. Akuntansi Keuangan Menengah. Buku 1. Yogyakarta: Penerbit BPFE, 1997.
- Kieso, Donald E. Dan Jerry J. Weygrant. *Intermediate Accounting*. Edisi 12. New York: John Wiley & Sons, Inc, 2008.
- Rudianto. Akuntansi Koperasi. Edisi 2. Jakarta: Penerbit
